

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera baik fisik, mental, sosial, yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dari sistem reproduksi wanita. Pengetahuan kesehatan reproduksi sebaiknya dilakukan sejak remaja, karena seseorang akan dapat mengenali kelainan pada kesehatan reproduksinya sendiri sedini mungkin, terutama tentang menstruasi (Kinanti, 2009).

Masa remaja adalah adalah suatu tahapan peralihan masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjukkan dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan organ-organ reproduksinya. Organ-organ reproduksi pada masa pubertas telah mulai berfungsi, salah satu ciri masa pubertas adalah mulai terjadinya menstruasi atau menarche. Menarche merupakan salah satu tanda pubertas primer, kata menarche secara spesifik mengacu pada menstruasi pertama kali dialami kaum perempuan (Proverawati,2009).

Haid atau menstruasi merupakan proses keluarnya darah yang terjadi secara periodik atau secara endometrium. Pada saat haid sering muncul, keluhan atau gangguan, khususnya pada wanita produktif terutama pada remaja yaitu sering terjadinya nyeri haid atau *dismenore* (Kasdu,2005).

Dismenore biasanya baru timbul 2 atau 3 tahun sesudah menarche (Liewellyn,2005). Nyeri haid ada yang ringan dan ada yang samar-samar, ada pula yang berat bahkan beberapa wanita telah pingsan dan ada yang harus kedokter karena menstruasi yang dialaminya mengganggu aktivitasnya (Asrinah, 2010). Angka kejadian nyeri menstruasi didunia sangat besar rata-rata lebih dari 50% perempuan disetiap negara mengalami nyeri menstruasi. Angka kejadian (prevalensi) nyeri menstruasi berkisar 45-95% dikalangan wanita usia produktif.

Walaupun umumnya tidak berbahaya, namun seringkali dirasa mengganggu bagi wanita yang mengalaminya. Derajat nyeri dan kadar gangguan tentu tidak sama untuk setiap wanita. Ada yang masih bisa beraktivitas (sesekali menahan sakit), ada pula yang tidak bisa beraktivitas karena nyeri (Proverawati,2009).

Hampir semua wanita mengalami rasa tidak nyaman diperut bawah sebelum dan selama haid dan seringkali rasa mual maka istilah *dismenore* hanya dipakai jika nyeri haid demikian hebatnya, sehingga memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaan atau cara hidupnya sehari-hari, untuk beberapa jam atau beberapa hari (Prawiroharjo,2007). Akibat dari *dismenore* sendiri yaitu kemungkinan adanya *endometriosis*, *adenomiosis*, radang panggul, kanker *endometrium* (Anurogo, 2011).

Di USA, diperkirakan hampir 90% wanita mengalami *dismenore*, dan 10-15% diantaranya mengalami *dismenore* berat, yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun (<http://www.info-sehat.com>). Sedangkan di Indonesia, angka kejadian *dismenore* 64,25%, terdiri dari 54,89% *dismenore* primer dan 9,36% *dismenore* sekunder.

Dahulu nyeri haid dianggap sebagai masalah psikologis wanita, tetapi sekarang merupakan kondisi medis yang nyata dan menyebabkan gangguan apabila tidak diatasi dengan baik.

Berdasarkan study pendahuluan yang penulis lakukan terhadap Siswi Kelas XI di SMA N 1 TURI tanggal 20 Desember 2013, melakukan wawancara sebanyak 13 siswi dan didapatkan hasil 3 siswi sudah mengetahui tentang pengertian *dismenore* namun belum mengetahui tentang tanda gejala *dismenore*, penyebab *dismenore* serta penanganan *dismenore*. Dari 3 siswi yang mengetahui tentang *dismenore* mereka mengatakan hanya mengetahui bahwa *dismenore* adalah nyeri perut yang dirasakan saat haid. Sedangkan, 10 siswi lainnya belum mengetahui tentang pengertian *dismenore*, tanda dan gejala *dismenore*, penyebab *dismenore* dan penanganan *dismenore*.

Dari sekolah tersebut diperoleh bahwa kurikulum mata pelajaran tentang kesehatan reproduksi sudah ada, namun belum seluruhnya disampaikan seperti masalah nyeri haid atau *dismenore*. Dan disekolah tersebut terdapat masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi siswi, salah satunya adalah *dismenore*. Dimana mereka pada saat mengalami *dismenore* tersebut, sebagian besar mereka belum mengetahui tentang *dismenore* sehingga mereka belum mengetahui cara mengatasi *dismenore*.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat pengetahuan siswi kelas XI tentang *dismenore* di SMA N 1 Turi Sleman tahun 2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya adalah: Bagaimanatingkat pengetahuan siswi kelas XI tentang *dismenore* di SMA N 1 Turi Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi kelas XI tentang *dismenore* di SMA N 1 Turi Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan siswi tentang pengertian *dismenore* di kelas XI SMA N 1 Turi Sleman.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan siswi tentang tanda dan gejala *dismenore* di kelas XI SMA N 1 Turi Sleman.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan siswi tentang penyebab *dismenore* di kelas XI SMAN 1 Turi Sleman.
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan siswi tentang penanganan *dismenore* di kelas XI SMA N 1 Turi Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi ilmu pengetahuan dibidang kesehatan khususnya tentang *dismenore*.

2. Bagi Peneliti

1) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi kelas XI tentang *dismenore* di SMA N 1 Turi Sleman.

2) Memperdalam pengetahuan tentang *dismenore*.

3. Bagi Institusi Pendidikan Stikes Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta

Sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut dan sebagai referensi pengetahuan tentang *dismenore*.

4. Bagi SMA N 1 Turi Sleman

Hasil penelitian ini mampu menjadi landasan pelaksanaan program kegiatan bimbingan, pembinaan dan konseling dalam upaya peningkatan pengetahuan siswi untuk menangani *dismenore* di SMA N 1 Turi Sleman.

E. Keaslian Penelitian
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Zeni Farida (2010)	Hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan upaya penanganan dengan tingkat <i>dismenore</i> pada siswi SMA N 1 Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan <i>survey analitik</i> dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> . Dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang <i>dismenore</i> dengan upaya penanganan dengan tingkat <i>dismenore</i> pada siswi SMA N 1 Yogyakarta.	metode pengumpulan data.	waktu, lokasi, responden dan metode
Romy Rahmawati (2005)	Hubungan tingkat pengetahuan tentang penanganan <i>dismenore</i> dengan tingkat <i>dismenore</i> pada siswi SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>survey</i> , dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> . Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.	ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penanganan <i>dismenore</i> dengan tingkat <i>dismenore</i> pada siswi SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.	metode pengumpulan data.	waktu, lokasi, responden dan metode
Ekawati Saputri 2011	Gambaran pengetahuan remaja putri tentang <i>dismenore</i> kelas VII di MTS AL-Islam Maraggen Polokarto Sukoharjo	Metode yang digunakan adalah <i>deskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian adalah siswi yang mengetahui tentang <i>dismenore</i> dalam kategori baik 10 siswi (23,81%) Cukup 28 siswi (66,67%) & kategori kurang 4 siswi (9,52%)	Menggunakan metode deskriptif.	waktu, lokasi, responden dan metode